BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) tergolong komoditas perkebunan andalan yang menopang perekonomian Indonesia dari beberapa sisi sekaligus, mulai dari hasil pertanian, penyerapan tenaga kerja, sampai neraca perdagangan luar negeri. Skala produksi Indonesia yang besar menempatkannya sebagai salah satu produsen sawit utama dunia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat luas areal sawit nasional pada 2024 sekitar 16,83 juta hektar dengan produksi 47,76 juta ton, sementara nilai ekspor minyak sawit pada 2023 tercatat sekitar Rp386 triliun, menjadikannya salah satu komoditas ekspor andalan sektor industri. Angka-angka tersebut menegaskan posisi strategis industri sawit dalam menggerakkan roda ekonomi dan perdagangan nasional, baik lewat penambahan devisa negara, pembukaan lapangan kerja, maupun peningkatan taraf hidup petani yang bergantung pada komoditas ini.

Sawit juga menjadi tulang punggung program kemandirian energi nasional. Kebijakan mandatori biodiesel yang dimulai pemerintah sejak 2010 melalui program B5 dan terus meningkat hingga B30 pada 2020 bertujuan menekan impor bahan bakar fosil sekaligus mendiversifikasi pasar bagi minyak sawit domestik. Peluang ini masih terbuka lebar untuk dikembangkan lebih jauh, mengingat sawit adalah penghasil minyak nabati dengan produktivitas tertinggi di dunia, dan Indonesia memegang posisi sebagai produsen minyak sawit terbesar secara global.

Meski demikian, industri sawit nasional menghadapi tantangan persaingan yang kian ketat dari komoditas minyak nabati pengganti, salah satunya dipicu oleh keterbatasan tenaga kerja yang benar-benar kompeten di bidangnya. Kemajuan industri sawit sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya, yakni tenaga kerja yang memiliki keahlian sesuai bidang tugasnya sekaligus etos kerja yang sejalan dengan arah dan tujuan perusahaan.

Kebutuhan akan tenaga kerja terampil dan berdaya saing di sektor perkebunan sawit inilah yang mendorong perlunya program pendidikan dan pelatihan yang dirancang khusus untuk bidang tersebut. Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjawab kebutuhan itu, dengan kurikulum yang memadukan penguasaan teori dan pengalaman praktik lapangan secara sistematis.

Sebagai bagian dari syarat kelulusan, mahasiswa tingkat akhir diwajibkan menempuh praktik kerja lapangan (PKL) dalam jangka waktu yang ditentukan pihak kampus bersama perusahaan mitra, umumnya berkisar 3-6 bulan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mendapat kesempatan langsung menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik kerja yang sesungguhnya, sekaligus melihat sejauh mana keterkaitan antara teori dan kondisi nyata di lapangan. Selama menjalani PKL, mahasiswa juga ikut merasakan ritme kerja sehari-hari layaknya karyawan, termasuk berinteraksi dengan berbagai pihak di lingkungan perusahaan. Pengalaman inilah yang diharapkan membekali mahasiswa agar lebih siap dan tidak canggung ketika benar-benar memasuki dunia kerja setelah lulus.

Ciliandry Anky Abadi Group merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1996, diawali dengan pembukaan kebun sawit di Pulau Bintan, Kepulauan Riau, dan terus berkembang hingga ke Barito Timur dan Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. CAA Group menaungi beberapa anak perusahaan, di antaranya:

PT. Tirta Madu, PT. Borneo Ketapang Indah, PT. Ketapang Subur Lestari, PT. Hores Green ,Energy, PT. Citra Agro Abadi, PT. Ciliandry Anky Abadi, PT. Borneo Subur Semesta, PT. Agindo Lestari, PT. Citra Agro Perkasa Abadi, PT. Citra Mitra Perkasa Abadi Utama, selain perkebunan kelapa sawit, CAA Group membangun pertambangan batu bara di Merak Kutai Barat, Kalimantan Timur yaitu PT. Dinasty Mahakarya dan PT. Bukit Enno Persada Bahari.

1.2. Tujuan praktik kerja lapangan

1. Pengalaman Kerja Nyata**:** Memberikan pengalaman praktis mengenai dunia kerja, sehingga masiswa tidak hanya memahami teori.
2. Meningkatkan Kompetensi**:** Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri.
3. Membentuk Etos Kerja**:** Menanamkan sikap profesional, tanggung jawab, dan disiplin tinggi.

1.3. Manfaat praktek kerja lapangan

1. Mengasah Skill Meningkatkan keterampilan teknis (*hard skill*) dan kemampuan komunikasi/kerjasama (*soft skill*).
2. Peluang Kerja Membuka kesempatan untuk direkrut lebih awal oleh perusahaan tempat.
3. PKL Mental Kerja**:** Membangun kepercayaan diri dan mental kerja yang.